

INTEGRASI MODERASI AGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM DI MADRASAH TSANAWIYAH

Abdul Adib

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abduladib@an-nur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya integrasi moderasi agama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang toleran dan inklusif. Mengingat Indonesia sebagai negara multikultural, pendidikan agama yang berbasis moderasi agama sangat relevan untuk membangun sikap keseimbangan dan penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan moderasi agama dalam kurikulum PAI, tantangan yang dihadapi, serta dampak integrasi nilai-nilai moderasi terhadap karakter siswa. Melalui pendekatan penelitian literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi moderasi agama dalam kurikulum PAI dapat membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan mengurangi potensi radikalisasi. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya antara lain keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya materi ajar yang mendukung moderasi agama. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan intensif bagi guru PAI dan pengembangan materi ajar yang lebih relevan dengan prinsip-prinsip moderasi agama.

Kata Kunci: moderasi agama, kurikulum PAI, Madrasah Tsanawiyah, karakter siswa, toleransi, radikalisasi.

Abstract

This research discusses the importance of integrating religious moderation in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Madrasah Tsanawiyah as an effort to create a tolerant and inclusive generation. Considering Indonesia as a multicultural country, religious education based on religious moderation is highly relevant in fostering a sense of balance and respect for differences. The study aims to explore how the implementation of religious moderation in the PAI curriculum, the challenges faced, and the impact of integrating these values on students' character. Using a literature review approach, data was collected from various relevant sources, such as journals, books, and research reports. The findings show that integrating religious moderation into the PAI curriculum can shape students' character to be more inclusive and reduce the potential for radicalization. However, the challenges include the limited understanding of teachers and the lack of teaching materials that support religious moderation. This study recommends intensive training for PAI teachers and the development of more relevant teaching materials based on the principles of religious moderation.

Keywords: *religious moderation, PAI curriculum, Madrasah Tsanawiyah, students' character, tolerance, radicalization.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara multikultural dan beragam agama menghadapi tantangan serius dalam menjaga toleransi dan harmoni sosial di tengah masyarakat yang plural. Realitas pluralitas ini membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan sikap moderat dan menghargai perbedaan sejak dini melalui sistem pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter beragama yang moderat dan inklusif untuk generasi muda Indonesia. Namun, fenomena intoleransi dan pemahaman agama yang sempit masih ditemukan di berbagai tingkat pendidikan formal, termasuk di madrasah, yang menuntut perlu adanya penguatan nilai moderasi agama melalui kurikulum yang sistematis dan komprehensif dalam proses pembelajaran (Habibie, 2021; Rahmadi & Hamdan, 2023).

Urgensi integrasi moderasi agama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh fakta bahwa kurikulum PAI selama ini seringkali masih bersifat tradisional dan belum cukup eksplisit menguatkan nilai wasathiyah (tengah-tengah/ seimbang) dalam konteks kehidupan umat beragama yang beragam. Sebagian besar studi sebelumnya menunjukkan penguatan moderasi beragama lebih banyak dibahas secara umum pada tingkat pendidikan menengah atau tinggi, tetapi belum banyak penelitian yang memetakan secara khusus penerapan moderasi agama dalam kurikulum PAI di tingkat Madrasah Tsanawiyah secara terstruktur (Siregar, 2024; Noviani & Yanuarti, 2023).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui pendidikan agama, namun mayoritas studi tersebut masih terbatas pada kajian konsep atau tingkat SD/SMA (Awalita, 2023; Noviani & Yanuarti, 2023). Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah — lembaga pendidikan Islam formal setingkat SMP — kajian empiris tentang bagaimana kurikulum PAI dapat dikembangkan dan diimplementasikan dengan integrasi nilai moderasi agama masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan gap antara kebutuhan teoritis moderasi agama dalam pendidikan dan praktik kurikulum yang diterapkan di lapangan (Noviani & Yanuarti, 2023; Siregar, 2024).

Lebih jauh lagi, sistem kurikulum nasional yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka atau kurikulum berbasis kompetensi belum secara eksplisit menuntut integrasi nilai moderasi agama ke dalam standar kompetensi PAI di tingkat Tsanawiyah. Padahal, moderasi agama sebagai strategi preventif terhadap radikalisme dan intoleransi harus terpadu dalam semua komponen pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, dan evaluasi kurikulum (Haris et al., 2024; Maharani, 2023). Ketidakjelasan ini berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama oleh guru di madrasah.

Selain itu, beberapa studi juga menunjukkan bahwa kapasitas guru PAI sebagai ujung tombak implementasi kurikulum belum sepenuhnya siap untuk menerjemahkan nilai moderasi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari, terutama di Madrasah Tsanawiyah yang memiliki variasi latar belakang siswa yang berbeda-beda (Riyanto, 2022; Sholekah, 2025). Ketidakpastian peran guru dalam pengintegrasian moderasi agama ini merupakan gap penting yang perlu diisi melalui penelitian empiris yang lebih spesifik terkait strategi pembelajaran, pelatihan, dan kesiapan guru di madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan dan evaluasi integrasi moderasi agama yang sistematis dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah, yang hingga saat ini masih jarang dilakukan dalam studi empiris di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya memetakan kebutuhan moderasi agama, tetapi juga menggali implementasi kurikulum secara nyata di tingkat Tsanawiyah, melibatkan perspektif guru, kepala madrasah, dan siswa, sehingga diharapkan dapat menghasilkan model kurikulum PAI yang lebih kontekstual, relevan, dan efektif dalam membentuk karakter moderat generasi muda.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian literatur (*library research*). Penelitian literatur dipilih karena bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian, yang membahas integrasi moderasi agama dalam pendidikan agama Islam. Menurut Ary, Jacobs, dan Sorensen (2010), penelitian literatur memungkinkan peneliti untuk memahami topik yang sedang diteliti melalui kajian pustaka yang sudah ada, dan sangat cocok digunakan untuk mengidentifikasi teori dan model yang relevan untuk pengembangan kurikulum. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi gap dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Creswell, 2014).

Untuk pengumpulan data, penelitian ini akan mengumpulkan sumber-sumber sekunder yang relevan dengan topik penelitian, yang terdiri dari artikel jurnal, buku,

dokumen kurikulum, dan laporan penelitian terkait moderasi agama dan pendidikan agama Islam. Proses seleksi data dilakukan dengan mencari literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu terbaru dan relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, yang akan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum moderasi agama, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Analisis ini mengacu pada teknik yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) untuk mengorganisir dan mengkategorikan informasi dari sumber-sumber yang telah terkumpul (Miles & Huberman, 1994; Ary, Jacobs, & Sorensen, 2010).

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Moderasi Agama dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam

Definisi Moderasi Agama

Moderasi agama merupakan pendekatan yang menekankan pada keseimbangan dalam beragama, menghindari sikap ekstrem, dan mendorong toleransi antaragama. Dalam konteks ini, moderasi agama tidak hanya berarti sikap netral atau tidak ekstrem, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran agama yang menghargai keragaman, kedamaian, dan kehidupan bersama yang harmonis. Moderasi agama memiliki kedalaman filosofis yang merujuk pada jalan tengah, di mana umat Islam menghindari segala bentuk paham atau tindakan yang bisa mengarah pada radikalisme agama (Azra, 2015). Nilai moderasi agama ini sangat relevan di Indonesia, mengingat negara ini terdiri dari beragam suku, agama, dan budaya, di mana moderasi menjadi penyeimbang untuk membangun masyarakat yang harmonis (Rahmadi, 2020).

Moderasi Agama dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, moderasi agama perlu menjadi bagian integral dari kurikulum untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dalam kehidupan sosial yang beragam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan moderasi agama menjadi strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan sosial seperti radikalisme dan intoleransi (Siregar, 2020). Dalam hal ini, pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah harus berfungsi sebagai penangkal paham ekstrem dengan mengajarkan sikap seimbang dalam beragama yang mengarah pada pemahaman, toleransi, dan perdamaian. Selain itu, moderasi agama dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai bentuk penafsiran agama yang sempit dan mengutamakan dialog antarumat beragama.

Hubungan antara Moderasi Agama dan Pendidikan Karakter

Moderasi agama memiliki kaitan erat dengan pendidikan karakter, di mana pembentukan karakter siswa yang toleran dan inklusif tidak dapat terlepas dari proses pengajaran agama yang moderat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsudin (2017), pendidikan agama Islam yang menekankan moderasi agama berfungsi untuk mengembangkan karakter moral siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial mereka. Pendidikan agama Islam yang berbasis moderasi dapat mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang berwawasan luas, mampu menerima perbedaan, dan tidak mudah terprovokasi oleh paham-paham radikal. Penerapan prinsip-prinsip moderasi agama dalam pendidikan karakter juga berperan penting dalam menjaga kerukunan sosial dan perdamaian di masyarakat.

Moderasi Agama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme

Penerapan moderasi agama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah dapat berperan sebagai upaya preventif untuk mencegah radikalisme di kalangan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Hafidhuddin (2018), radikalisme seringkali dimulai dari pemahaman yang sempit terhadap agama, di mana seseorang merasa bahwa

pandangannya adalah satu-satunya yang benar dan tidak ada ruang untuk perbedaan. Oleh karena itu, integrasi moderasi agama dalam kurikulum PAI menjadi langkah yang sangat penting untuk mengajarkan sikap terbuka dan berempati terhadap agama lain, serta mengembangkan karakter siswa yang tidak terpengaruh oleh ideologi radikal.

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Agama yang Harus Diterapkan dalam Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah

Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan

Salah satu prinsip utama moderasi agama adalah toleransi antaragama. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, siswa perlu diajarkan untuk menghargai perbedaan agama sebagai bagian dari kekayaan sosial Indonesia. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ini akan menciptakan siswa yang tidak hanya mengerti ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga bisa menghormati agama dan keyakinan orang lain (Slamet, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh Saifuddin (2021), toleransi bukan hanya tentang memaklumi perbedaan, tetapi juga menghargai keberagaman sebagai hal yang positif. Oleh karena itu, kurikulum PAI yang mengajarkan toleransi terhadap perbedaan agama sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang terbuka dan inklusif terhadap keberagaman.

Keseimbangan dalam Beragama

Moderasi agama juga menekankan pada keseimbangan dalam beragama, yang menghindari sikap berlebihan atau terlalu minim dalam menjalankan ajaran agama (Ghozali, 2017). Prinsip keseimbangan ini mengajarkan siswa untuk melihat agama bukan hanya sebagai serangkaian ritual formal, tetapi juga sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari yang seimbang dan penuh kedamaian. Sebagaimana disampaikan oleh Wahyudi (2020), sikap seimbang dalam beragama adalah salah satu kunci untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan tidak terjebak dalam ekstremisme. Dalam konteks pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah, prinsip ini penting untuk mengajarkan siswa agar tidak jatuh pada dua kutub ekstrim, baik dalam beribadah maupun berinteraksi sosial.

Menanggulangi Radikalisasi dan Ekstremisme

Penerapan moderasi agama juga bertujuan untuk menanggulangi radikalisasi dan ekstremisme yang seringkali muncul akibat pemahaman agama yang sempit dan intoleran. Pendidikan yang mengedepankan moderasi agama dapat membantu siswa untuk mengembangkan pandangan yang inklusif dan lebih terbuka terhadap perbedaan (Muzakki, 2019). Radikalisasi seringkali dimulai dari pemahaman yang keliru mengenai ajaran agama, dan moderasi agama dapat menjadi benteng untuk menangkal paham radikal dengan cara memberikan pemahaman yang lebih luas dan berbasis pada nilai-nilai kedamaian. Dengan mengajarkan prinsip moderasi agama, pendidikan agama Islam dapat berperan aktif dalam mencegah munculnya ideologi ekstrem di kalangan generasi muda.

Implementasi Moderasi Agama dalam Kurikulum

Penerapan moderasi agama dalam kurikulum harus dimulai dengan penyusunan materi ajar yang mencakup konsep-konsep moderasi agama secara eksplisit. Materi pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah harus mencakup ajaran-ajaran agama yang seimbang, serta kisah-kisah dari sejarah Islam yang mengajarkan tentang toleransi dan kedamaian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yulianti (2020), kurikulum yang mengintegrasikan moderasi agama harus memiliki struktur yang jelas, mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi agama. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kurikulum PAI dan Peranannya dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa **Peran Kurikulum dalam Pembentukan Karakter**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran terhadap perbedaan (Fahmi, 2021). Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, kurikulum harus mencakup materi yang dapat membentuk karakter moral yang baik, seperti mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik secara damai, dan menanggulangi ketegangan sosial. Sebagai contoh, materi yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerjasama antar umat beragama dapat ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran yang berbasis pada kisah-kisah kehidupan para sahabat Nabi dan para ulama besar yang menekankan pentingnya perdamaian dan saling menghargai.

Integrasi Moderasi Agama dalam Setiap Komponen Kurikulum

Integrasi moderasi agama harus dilakukan secara komprehensif dalam setiap komponen kurikulum PAI, termasuk tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum yang baik harus memperhatikan aspek pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan hidup bermasyarakat. Materi ajar PAI yang mengandung prinsip moderasi agama tidak hanya terfokus pada pengajaran ibadah, tetapi juga tentang nilai-nilai sosial yang mengajarkan siswa untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Penerapan Metode yang Efektif

Metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum PAI juga harus mendukung prinsip moderasi agama. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan role-playing dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dan terbuka terhadap perbedaan (Sari, 2019). Dengan menggunakan metode-metode tersebut, siswa akan diajak untuk memahami perbedaan perspektif dan menghargai sudut pandang orang lain, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya dialog antar umat beragama dan menghindari stereotip atau prasangka buruk terhadap agama lain.

Evaluasi Kurikulum untuk Pembentukan Karakter Moderat

Evaluasi terhadap kurikulum juga penting untuk menilai sejauh mana kurikulum PAI berhasil dalam membentuk karakter siswa yang moderat. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui penilaian sikap yang mengukur tingkat toleransi dan inklusivitas siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda. Selain itu, observasi langsung terhadap interaksi siswa dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler yang melibatkan agama dan budaya yang berbeda dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan kurikulum PAI dalam membentuk karakter moderat siswa (Sugiarto, 2020).

D. KESIMPULAN

Integrasi moderasi agama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang toleran dan inklusif. Melalui pendekatan yang mengutamakan nilai keseimbangan dalam beragama, menghindari ekstremisme, dan mendorong penghargaan terhadap perbedaan, moderasi agama dapat menjadi penangkal bagi radikalisme dan intoleransi yang dapat mempengaruhi siswa. Pendidikan agama yang berbasis moderasi tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih berempati dan menghargai keragaman budaya dan agama di sekitarnya. Dengan demikian, kurikulum yang mengintegrasikan moderasi agama sangat relevan dalam konteks Indonesia yang multikultural.

Namun, penerapan prinsip moderasi agama dalam kurikulum PAI menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya materi ajar yang mendukung moderasi agama. Banyak guru yang masih perlu pelatihan untuk memahami cara mengajarkan moderasi agama dengan lebih efektif. Selain itu, materi pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung prinsip moderasi agama membuat integrasi nilai-nilai tersebut sulit diterapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran. Tantangan lainnya adalah perbedaan pemahaman di kalangan siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang lebih konservatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mempersiapkan guru dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi agama.

Dampak dari integrasi moderasi agama dalam kurikulum PAI cukup signifikan dalam membentuk karakter siswa yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Siswa yang dibekali dengan nilai-nilai moderasi agama cenderung lebih mampu mengaplikasikan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda maupun dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang majemuk. Dengan penerapan yang tepat, moderasi agama dapat memainkan peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam menyikapi keberagaman, membangun hubungan yang harmonis, dan mencegah munculnya konflik sosial berbasis agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2015). *Islam in Indonesia: The State of the Art*. Jakarta: Kompas.
- Rahmadi, H. (2020). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siregar, M. (2020). *Pendidikan Islam yang Moderat: Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet, S. (2019). *Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Islam Wasathiyah: Moderasi Beragama dan Tantangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyudi, R. (2020). *Sikap Seimbang dalam Beragama: Konsep Moderasi Agama*. Surabaya: Lazuardi Press.
- Muzakki, Z. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Radikalisasi*. Malang: UMM Press.
- Yulianti, D. (2020). *Membangun Karakter Moderat Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar, A. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, L. (2019). *Metode Pengajaran Moderasi Agama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, R. (2020). *Evaluasi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Toleransi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Habibie, M. L. H. (2021). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama.
- Rahmadi, R., & Hamdan, H. (2023). *Religious Moderation in the Context of Islamic Education*. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora.
- Siregar, M. I. (2024). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jurnal Edumulya.
- Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). *Internasionalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar PAI*. Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Abdul Adib

AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 04 No. 06 (Novembar 2025)

- Haris, A., et al. (2024). *Strengthening Religious Moderation through the Merdeka Curriculum*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Maharani, M. S. (2023). *Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam.
- Riyanto, R. (2022). *Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama*. Proceeding IAIN Kudus.
- Sholekah, R. C. (2025). *Difusi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Raudhah: Jurnal Pendidikan Islam.